

Buletin CAHAYA diterbitkan oleh Majelis Informasi dan Komunikasi Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Libya. **Koordinator Majelis:** Nabil Abdurrahman. **Sekretaris:** Irham Hudaya. **Anggota:** Ellen Febrianti, Muslikhatun. **Alamat:** Islamic Call College Po.Box: 3369 Tripoli-Libya, e-mail: [pcim\\_libya@yahoo.com](mailto:pcim_libya@yahoo.com). Kami menerima tulisan dari segenap anggota dan lainnya juga berhak mengedit tanpa mengurangi maksud isinya. Seluruh tulisan yang telah masuk ke redaksi, menjadi hak milik redaksi.

#### CATATAN REDAKSI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam cahaya kami sampaikan pada seluruh anggota PCIM Libya dan masyarakat negeri Sahara.

Dalam beberapa bulan yang lalu kita disibukan dengan berbagai aktifitas; Mahasiswa dengan perkuliahannya, terutama *imtahan nishfi* yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran dibangku kuliah. Masyarakat dengan aktifitas bisnisnya, yang menjadi pondasi keluarga dan devisa Negara.

*Good luck* untuk semua.....

Pada kesempatan ini, cahaya mencoba menampilkan rubrik-rubrik tempo doelu dengan pengemasan baru, sesuai dengan konteks dan problematika kontemporer.

Akhirnya, redaksi menyampaikan; selamat membaca ...



AKTUALITA

## Puppet Regime atau Pemerintahan Boneka

(Merenungkan setiap aksi dan tindakan Politis)

Oleh : Dani Moh. Ramdani

*Berhentilah mencari pemimpin yang kuat... tapi berfikirilah membentuk pemerintahan yang kompak.*

Rezim orde baru yang bercokol kuat, angkuh dan tahan lama itu akhirnya tumbang oleh satu teriakan kompak *nan* menggema yang didengarkan oleh masyarakat Indonesia. Ya, peristiwa itu kita kenal dengan Reformasi yang terjadi pada tahun 1998.

Tidak hanya itu, sejatinya reformasi mengagendakan beberapa hal yang sangat urgen demi kemajuan bangsa. PEMILU 1999 dipandang sebagai titik awal konstitusional untuk memulai reformasi bertaraf nasional, dan katanya PEMILU yang diikuti oleh 48 partai itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Konsekuensi logis dari itu semua menyebabkan negara Indonesia harus berhadapan langsung dengan dinamika politik baru. Lalu, bagaimana kondisinya sekarang ?.

Kegairahan, kegaduhan dan mabuk politik menimpa masyarakat. Meski pada PEMILU kali ini yang jumlah partainya tidak sebanyak seperti yang kita saksikan dahulu, disadari ataupun tidak, ledakan partisipasi politik rakyat begitu terasa kuat.

Di satu sisi, hal itu patut disambut dan disyukuri bersama sehingga mampu berjalan dengan efektif. Tetapi disisi lain, kiranya menjadikan sebagian masyarakat kehilangan daya kontrolnya masing-masing. Coba kita perhatikan, banyak sekali "keanehan" yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang katanya sadar akan Politik ini. Dari mulai yang mencoba untuk tidak ta'at terhadap peraturan KPU seperti curi star dalam kampanye dan pelanggaran lainnya, perpecahan dan bentrokan antar partai, mengangkat calon legislatif dadakan, saling berebut anggota partai, saling jegal suara dalam pemilihan, sampai *money politic*. Itu semua merupakan pemandangan yang sering sekali terli-

hat. Miris bukan?

Dalam hal ini, kita dituntut untuk tidak merasa gengsi. Pendidikan Politik menjadi hal yang sangat penting, bukan hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga bagi para politisi, pejabat, bahkan bagi kita sebagai mahasiswa sekalipun. Sehingga partisipasi politik rakyat kali ini benar-benar dalam kondisi yang universal bukan parsial, rasional bukan irrasional dan dalam kondisi yang demokratis bukan anarkis. Kenyataan yang terjadi sekarang adalah, banyak orang yang selalu saja *sok* pintar akan Politik. Sehingga dia menjadi acuan pengikutnya dalam setiap tindakan politiknya, termasuk berkampanye misalnya.

Saya sangat sepakat dengan seorang teman yang mengibaratkan kampanye tidal lebih bagaikan *polusi visual*. Betapa tidak, para calon legislatif ataupun capres dan cawapres begitu kelihatan akrab, padahal kenal saja tidak, *sok* kenal dan *sok* dekat. Stiker, spanduk, baligo, gantungan kunci, kaos, topi dll. Dipakai sebagai alat untuk berkampanye. Memenuhi jalan raya, gang bahkan jalan tikus sekalipun. Sepertinya tidak ada yang terlewat, sehingga benar-benar mengganggu penglihatan dan merusak pemandangan. Bagaikan limbah yang mencemari lingkungan. Itulah yang namanya Polusi. Semuanya mengusung ide kepada perbaikan Indonesia, meski banyak yang tidak mengungkapkannya secara langsung, dengan alasan tidak mau mengumbar janji.

Tidak hanya itu, mereka begitu berdesak-desakan nongkrong di TV, mengalahkan artis sinetron papan atas, artis Telenovela, bahkan artis Hollywood sekalipun. Berbagai sosok hebat harus senantiasa ditampilkan. Mereka harus senantiasa tersenyum manis dan imut, ramah penuh kasih sayang, dan-

sebagai pahlawan yang selalu siap melindungi dan memajukan bangsa, membela masyarakat miskin, para buruh, pedagang, petani, anak-anak putus sekolah dll.

Ada satu analogi ringan yang dikemukakan oleh Bruce I. Newman (Guru besar pemasaran politik dari Depaul University, Chicago-Amerika Serikat, yang juga sebagai penasihat komunikasi Bill Clinton dalam kampanye 1996). Beliau beranalogi demikian: bila memilih calon dengan hanya mengandalkan berdasarkan tampilannya di TV, ia mengibaratkan sebagai penonton drama yang hanya menikmati sepenggal kisah. Datang ketika babak pertama sudah usai dan pulang ketika babak terakhir belum dibuka. Tidak tahu keseluruhan cerita, tapi ketika keluar dari gedung, diambil kesimpulan bahwa si jagoan adalah pahlawan sejati yang tanpa cacat sedikitpun.

Dalam Agama Islam, tidak dibenarkan orang meminta-minta suatu jabatan. Tetapi yang kita lihat sekarang adalah sebaliknya, banyak orang meminta-minta jabatan dan mengkampanyekan dirinya tanpa memandang konsekuensi yang akan terjadi termasuk besarnya biaya yang harus dikeluarkan.

Saya selalu ingat pernyataan beberapa aktivis Islam yang mengatakan bahwa faktor utama sulitnya media Islam khususnya TV, untuk tampil di layar kaca adalah karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Bila kita bandingkan sekarang, para calon legislatif, capres dan cawapres muslim begitu mudah malah selalu berdesak-desakan tampil di TV. Dari mana dana itu? Mengapa dana untuk kampanye di layar kaca selalu bisa diusahakan -kalau tidak ingin dikatakan selalu saja ada- sedangkan dana untuk menampilkan siaran-siaran atau TV Islam sangat susah didapatkan? Padahal munculnya siaran-siaran atau TV Islam saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat mendesak. *Nahnu fi amassil hajah ilaiha ya Akhi..!*

Bila jawabannya "itu adalah uang umat!", maka siap saja dimintai pertanggung jawabannya nanti di akhirat. Kemudian bila dijawab, "itu sebagai proses!", maka proses apa itu? Mengapa proses seperti itu dipilih? Apakah tidak ada proses lain yang lebih maslahat?.

Seperti dituliskan di awal bahwa sejatinya Reformasi telah menorehkan beberapa agenda yang sangat penting. Terutama jargon politik *adi luhung* atau *high politic*. Yaitu Sebuah partisipasi Politik yang tidak hanya berkonsentrasi pada rame-rame belaka atau hanya pesta politik seperti dalam PEMILU. Tetapi sebuah kesadaran untuk membangun Indonesia baru yang diaplikasikan dengan membentuk suatu pemerintahan yang kompak, mempunyai idealisme, mempunyai jati diri yang mantap, tegas, tidak mudah terombang-ambing dan suatu pemerintahan yang tidak dikendalikan oleh kepentingan individu, kelompok, golongan, partai dan negara lain. Jika tidak demikian, pemerintahan itu tidak lebih bagaikan "pembantu" kepentingan golongan tertentu. Persis seperti boneka yang kita mainkan dhulu ketika kita masih kanak-kanak. Oh, lucu bukan?



Oleh karena itu, kemajuan bangsa bukan hanya tanggung jawab seorang kepala Negara, yang kita semua selalu mencurahkan seluruh perhatian padanya. Tetapi merupakan tugas kita semua sebagai masyarakat, tanpa kecuali. Terutama pemerintah sebagai garda terdepan, yang justru hilang dari pengawasan kita, karena terlalu berkonsentrasi membicarakan seorang kepala Negara.

Berapa besar harapan kita yang hanya digadaikan dan dibebankan kepada seorang calon pemimpin negara? Berapa banyak kita berharap munculnya seorang presiden *bak* malaikat? Berapa panjang pikiran kita ketika berharap mengidolakan seseorang untuk menjadi yang terdepan mengendalikan bangsa? Berapa besar harapan kita akan kemajuan bangsa dengan hanya mengandalkan mereka ?.

Saya hanya meminta agar semua itu direnungkan dengan baik. Seberapa seringkah harapan-harapan itu direnungkan? Renungkanlah, layakkah dan mengapa kita memperjuangkannya ?. Untuk apa dan siapa semua harapan itu harus diperjuangkan sehingga kita mati-matian mengobrolnya ?. Semoga Allah SWT membimbing kita semua untuk mendapatkan jawabannya.

*Amin Yaa Rabb.*

### Refleksi Benda dan Situasi

Bangsaku ... aku muak dengan penderitaan ini... Berpuluh tahun aku tampung genangan air yang terus menggenung. Namun, perhatian itu tak kunjung tiba. Bukan... bukan fasilitas mewah yang aku harapkan. Hanya perhatian, bahwa usiaku mulai menua, dan butuh generasi baru yang melanjutkan tugas dan pengabdianku bagi warga Situ Gintung yang tinggal di ranah Zamrud Khatulistiwa. Tidak lebih. Hari ini penyakitku mulai kambuh, bahkan muntah perdanaku tanpa sadar telah mengantarkan lebih dari seratus nyawa menuju keharibaan-Nya.

Bangsaku... bukan tenda-tenda bermerek calon penghuni istora senayan yang aku butuhkan, yang menawarkan kredit yang harus dibayar dengan coblosan nan menentukan. Aku hanya butuh tangan-tangan tulus yang dapat membelai jasad lusuhku, dan membantu kelahiran generasi baru yang dapat menampung tarian air yang semakin ramai mengunjungi halamanku...

*Innalillahi wa inna ilaihi Raji'un, telah berpulang ke rahmatullah lebih dari 130 warga Situ Gintung, termasuk Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Semoga Allah melapangkan perjalanan spiritual seluruh ruh korban bencana ini menuju keharibaan-Nya. Allahummabdihum daaran khairan min daarihim wahan khairan min ahlih, wagsilhum bimain wa tsalj in wa baradin... Amin.*

PCIM mengajak seluruh warga Sahara Libya untuk turut berdoa bagi seluruh korban bencana, seraya menganjurkan para sahabat muslim untuk melaksanakan shalat ghaib bagi korban yang meninggal dunia.

Redaksi.



## Rekomendasi Tanwir Muhammadiyah

Usai sudah perhelatan Sidang Tanwir Muhammadiyah yang dilaksanakan di Bandar Lampung, sejumlah agenda tanwir telah selesai untuk di bahas, termasuk didalamnya adalah harapan warga persyarikatan terhadap berbagai hal yang tertuang dalam Rekomendasi Tanwir Muhammadiyah. Adapun hal tersebut adalah sebagai berikut :

### **I. Visi dan Karakter Bangsa**

1. Muhammadiyah mengajak segenap komponen bangsa untuk membangun karakter bangsa yang berkepribadian kuat berdasarkan nilai keimanan, ketaatan beribadah, akhlak mulia/budi pekertiluhur sebagai landasan untuk kemajuan Indonesia yang adil, makmur, berdaulat, maju dan kuat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika;
2. Muhammadiyah mendesak pemerintah dan pejabat negara agar menggunakan wewenang dan jabatannya sesuai dengan amanah yang diberikan untuk sebesar-besarnya kepentingan rakyat dan meminta pemerintah untuk bertindak tegas pejabat negara yang melakukan praktik nepotisme, korupsi, dan manipulasi;
3. Muhammadiyah menuntut para pengelola negara untuk menjadikan NKRI sebagai Negara-Pelayan (the servant state) yang menjalankan fungsi pemerintahan yang sepenuhnya bertanggungjawab untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertinggalan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana cita-cita kemerdekaan;
4. Muhammadiyah mendesak pemerintah (pusat dan daerah) dan mengajak segenap elemen bangsa untuk mengoptimalkan konsolidasi demokrasi dengan membangun kultur demokrasi yang berkeadaban, egaliter, menghargai keberagaman, menjunjung tinggi meritokrasi, saling menghormati dan menjunjung tinggi hukum untuk mewujudkan kualitas hidup bangsa;
5. Muhammadiyah mendesak pemerintah untuk menerapkan paradigma pembangunan berkelanjutan yang bermakna (sustainable development with meaning) dengan prinsip pembangunan yang memanfaatkan sumberdaya alam secara ekodemokratis, kebijakan politik-ekonomi yang berpihak kepada kepentingan rakyat, serta menjunjung tinggi moralitas dan kedaulatan bangsa; Muhammadiyah mendesak pemerintah (pusat dan daerah) untuk menyelamatkan aset negara serta mengelola kekayaan dan sumberdaya alam dengan memprioritaskan kepentingan jangka panjang, kesejahteraan lingkungan hidup, dan memanfaatkannya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat; Mengusulkan kepada Pemerintah RI agar K.H. Ahmad Dahlan ditetapkan sebagai tokoh Bapak Pendidikan nasional.

### **II. Politik dan Pemilu 2009**

1. Muhammadiyah mendesak partai politik dan seluruh komponen bangsa untuk tidak menjadikan Pemilu 2009 sebagai ajang perebutan kursi kekuasaan (power struggle) belaka yang menjurus pada pragmatisme dan menghalalkan segala cara. Akan tetapi Pemilu harus dijadikan momentum untuk menghasilkan anggota legislatif, presiden dan wakil presiden yang bertanggungjawab

dalam menjalankan amanat rakyat, mengurus negara/pemerintahan dengan benar, menghasilkan kebijakan-kebijakan yang pro-rakyat kecil, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan etika publik, membangun kepercayaan, serta tidak menggunakan aji mumpung dalam melaksanakan kekuasaan yang dimilikinya;

2. Muhammadiyah menyerukan kepada segenap komponen bangsa untuk memilih pemimpin nasional pada Pemilu 2009, yang:

1. Memiliki visi dan karakter yang kuat sebagai negarawan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara ketimbang kepentingan partai politik, diri sendiri, keluarga, klori dan lainnya;
2. Berani mengambil berbagai keputusan penting dan strategi yang menyangkut hajat hidup rakyat dan kepentingan negara, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan krusial bangsa secara tegas, serta melakukan penyelamatan aset dan kekayaan negara;
3. Mampu menjaga kewibawaan dan kedaulatan nasional dari berbagai ancaman di dalam dan luar negeri, serta mampu mewujudkan good governance termasuk melakukan pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu;
4. Melepaskan jabatan di partai politik apapun dan berkonsentrasi dalam memimpin bangsa dan negara.

1. Muhammadiyah menyeru dan mengajak segenap warga negara yang memiliki hak pilih untuk menggunakan hak politiknya dalam Pemilu 2009 secara cerdas dan kritis. Penggunaan hak politik tersebut merupakan wujud tanggungjawab berdemokrasi untuk perbaikan dan penyempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara;

Muhammadiyah mengajak segenap kekuatan politik elite dan warga masyarakat untuk menjauhkan diri dari segala bentuk politik uang dan cara-cara yang kotor dalam berpolitik pada Pemilu 2009, sebab tindakan seperti itu tidak benar juga dapat merusak tatanan kehidupan politik nasional dan merusak moral bangsa.

### **III. Internasional**

1. Muhammadiyah menyeru Dunia Islam, terutama negara-negara kaya di Asia Barat, untuk membangun jaringan solidaritas kongkrit bagi penanganan masalah konflik dan kemiskinan di negara-negara yang mayoritas beragama Islam;
2. Muhammadiyah mengajak semua kekuatan umat Islam di Indonesia dan di seluruh dunia untuk tetap memperkuat solidaritas dan keberpihakan bagi umat Islam dan negara-negara Muslim yang tertindas seperti Palestina, Irak, Sudan, dan sebagainya;
3. Muhammadiyah mendesak Pemerintah untuk membentuk Atase Agama di Kedubes Republik Indonesia di negara-negara yang menjadi tujuan pekerja Indonesia di luar negeri untuk kepentingan pembinaan keagamaan; Muhammadiyah mengajak negara-negara maju dan berkembang untuk membangun Tata Dunia baru yang lebih beradab dan mampu mengembangkan prinsip-prinsip demokrasi secara mondial, tidak standar ganda, mengedepankan dialog, dan saling menghormati kedaulatan tiap negara dalam semangat keadilan dan kesetaraan.

*Bandar Lampung, 8 Maret 2009*

**Turots\***

Oleh: Irham Huda

Turots, ya... kata tersebut adalah kata yang menggambarkan warisan atau peninggalan umat Islam terdahulu. Jika kita mencoba berwisata ke dalamnya, kita dapat mengklasifikasikan turots kepada berbagai bentuk, bisa berupa artefak-artefak sejarah seperti bangunan-bangunan kuno, atau cerita turun temurun (dari mulut ke mulut/oral), dan bisa juga manuskrip-manuskrip. Yang kesemuanya itu mempresentasikan peradaban bersama kejayaan kaum muslimin di masa lalu.

Tak dienyana lagi, semakin kita telusuri Turots ini, semakin kita terpukau bahkan ter 'wah-wah' kan oleh khazanah keilmuan Islam klasik. Dari data yang ada, terdapat ratusan ribu manuskrip turots karya ulama kita dengan berbagai disiplin ilmu yang 'terserak' di seantero perpustakaan dunia. Bahkan Dr. Abd. Adzim Mahmud Dayb dalam muqoddimah al-Burhan fii Ushul al-Fiqh, memperkirakan terdapat sekitar 3 juta manuskrip yang bersumber dari ulama/ilmuan muslim masih tersimpan di rak-rak perpustakaan, jumlah ini tentunya, di luar manuskrip-manuskrip yang hilang, baik itu dibakar pada tragedi jatuhnya Baghdad (1258 M) oleh pasukan Khulaku Khan (Tatar), ataupun manuskrip-manuskrip yang belum terdeteksi atau yang tak dapat lagi dideteksi keberadaannya (hilang/musnah).

Besarnya jumlah karya leluhur kita, tidak lepas dari kecintaan mereka terhadap ilmu, ditunjang dengan tingkat intelektual mereka yang memang bagus bahkan luar biasa. Hal ini pun terlihat pada tingkat produktivitas mereka. Seorang imam Syuyuthi, pengarang Tafsir Jalalain (1445-1505 M), sepanjang 60 th masa hayatnya, mampu menghasilkan lebih dari 300 judul buku, begitupun juga ulama lainnya.

Ada pemandangan paradoksial dalam penelusuran karya-karya ulama kita, dimana mereka sanggup melahirkan karya nan agung, bermutu luar biasa, di tengah fasilitas yang serba terbatas jika dibandingkan masa kini, baik dari sisi referensi maupun penulisan yang manual (sebatas tulisan tangan saja). Lebih dalam dari itu, sejarawan al-Maqrizi mengungkapkan, bahwa imam Syuyuthi hidup (dan sebagian besar ulama lainnya), pada masa terjadinya krisis ekonomi bahkan juga terjadi goncangan social-politik dimana peralihan tampuk riasah kerap berjalan secara inkonstitusional, dan sering pula berakhir dengan pertikaian serta pertumpahan darah. Namun ternyata, siapapun pejabat yang memerintah pada saat itu, mereka amat peduli dengan nuansa keilmuan. Diskusi-diskusi ilmiah tentang agama dan lainnya benar-benar hidup, bahkan penguasa-penguasa kerap berlomba-lomba dalam membangun lembaga-lembaga pendidikan beserta kemajuan fasilitasnya. Kiranya benar, intelektual suatu bangsa tidak bersandar pada mapannya ekonomi dan stabilitasnya perpolitikan, namun lebih kepada penggalan rasa cinta terhadap ilmu dengan pelbagai kegiatan dan penghormatannya.

Lepas dari itu semua, besarnya jumlah karya leluhur kita, bisa jadi karna tradisi mereka yang tidak mengenal istilah dikotomi dalam ilmu pengetahuan, agama dan non agama (adabi vs 'ilmi). Dalam pengertian, memahami benar sebuah bidang dan masa bodo (tak peduli, bahkan mengharamkan) dalam bidang lainnya. Adapun klasifikasi yang dilakukan oleh Imam al-Ghazali dalam Ihya Ulumiddin-nya ataupun Khawarizm dalam Mafatihul Ulum-

nya, mungkin lebih untuk memetakan jenis pengetahuan berdasarkan objek bahasan dan tujuannya. (tentunya hal ini membutuhkan kajian yang lebih mendalam lagi). Bukti kuat atas hal tersebut adalah banyaknya ulama salaf (terdahulu) yang memiliki otoritas keilmuan lebih dari satu bidang. Seorang Ibnu Rusyd, misalnya, beliau termasuk ahli filsafat, pakar kedokteran sekaligus ulama fiqh. Begitu pula dengan Ibnu Nafis, selain dokter ahli mata, juga merupakan ahli fiqh. Ibnu kholdun, sosiolog muslim ternama, sekaligus ahli fiqh. Bahkan imam Syuyuthi pun menguasai lebih dari 7 disiplin ilmu, begitu pula dengan imam as-Syathibi dan ulama-ulama lainnya. Karna itu bisa dikatakan, mereka para ulama terdahulu, tidak mengenal istilah dikotomisasi ilmu pengetahuan. Sehingga tidak ditemukan dalam ucapan mereka, "saya ini orang yang pintar tentang imu syari'ah" tetapi buta bahkan tak mau tahu tentang ilmu-ilmu umum, ataupun sebaliknya, "saya ini professor jenius" tetapi awam sama sekali tentang urusan agama. Yang terjadi, mungkin hanya skala prioritas dalam pendalaman ilmu-ilmu tersebut (mana yang harus didahulukan), sesuai kapabilitas mereka (minat dan bakat) dan kebutuhan yang ada.

Realitas di atas, mengajak kita untuk menilik lebih dalam lagi terhadap system pendidikan Islam di dunia kini, terkhusus di Indonesia. Bisa jadi pemisahan antara kurikulum DEPAG dan DEPDIKNAS justru benar-benar melahirkan dualisme dalam ilmu pengetahuan sebagaimana diatas, yang tentunya hal tersebut, menjadi penghalang atas Islamisasi ilmu pengetahuan.

**Pemetaan khazanah keilmuan Islam saat kini**

Di atas telah dipaparkan, para karya ulama kita terdahulu lintas disiplin ilmu. Jika kita mencoba untuk memetakannya secara singkat, akan terlihat mana saja karya-karya ulama kita yang telah dielaborasi dengan luma-yan, dan mana saja yang belum terekplor serta perlu digali lebih dalam lagi, bahkan mungkin ada juga lemari ilmu karya mereka yang masih rapih dan belum terbuka sama sekali. Tampak bahwasanya yang sudah terelaborasi dengan baik adalah ilmu-ilmu seputar syari'ah (fiqh dan sebagainya), oleh karna itu, kita dengan mudah mendapatkan kitab-kitab seputar hal tersebut.

Kemudian di bawahnya, ada ilmu-ilmu seputar kedokteran, kita dapat menikmati as-Syifa-nya Ibn Sina, Kitab Qanun fi at-Tibb, dll. Ini pun tingkat pelacakannya tidak sempurna. Masih banyak sekali yang belum tergal. Tapi masih dianggap lebih baik dibanding yang lain.

Di bawahnya lagi adalah ilmu falak, fisika, dan matematika. Bidang-bidang tadi ini masih butuh penelusuran lebih lanjut. Karena baru segelintir saja yang diedit, dicetak dan dinikmati khalayak ramai. Kemudian yang terakhir, ini bisa dianggap masih sangat memprihatinkan. Karena sampai kini hanya beberapa karya saja yang bisa dilacak dan diketahui keberadaannya. Mayoritas khazanah ini hilang. *Wallahu A'lam bis-showab*

\* Data diambil dari berbagai sumber



## SYUKUR TIADA BATAS

Oleh: bee\_abidah

*"...Betapa banyak kau mengeluh dan berkata, tak punya apa-apa, padahal bumi, langit dan bintang adalah milikmu  
Ladang, bunga segar, bunga yang semerbak, burung bulbul yang bernyanyi riang....*

*Dunia ceria kepadamu, lalu mengapa kau cemberut*

*Dan dia tersenyum, kenapa kau tidak tersenyum..... (DR. Aidh al-Qarni)*

Begitu cepat waktu yang kita miliki berlalu begitu saja. nyaris kita dibuat terlena oleh segala atur-aturan yang kita sendiri *nggak* tahu, apakah banyak membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain atau sebaliknya. Mari merenung sejenak, pejamkan mata dan hadirkan bagian-bagian dari episode kehidupan yang sudah kita lalui. Rasakanlah peristiwa hidup mana yang mengelayut berat dalam jiwa kita. Lalu lihatlah peristiwa hidup mana yang menyentak kesadaran kita, betapa melimpah kemudahan, keringanan, dan keluasaan yang kita rasakan dan kita lalui dalam hidup ini. (Qs. Al-Insyirah : 5-6).

Mengingat semakin bergulirnya zaman, dan semakin canggihnya dunia serta semakin pandainya manusia bermimpi dalam kepalsuan dunia, Maka semakin banyak pula bencana yang terjadi. Fenomena yang mau *tidak* *ra*u harus kita sadari sebagai akibat dari tangan-tangan jahil manusia itu sendiri. Guyuran mimpi indah, popularitas, kekayaan, kecantikan dan semacamnya, telah memunculkan gaya hidup yang lebih banyak mengacu pada sisi lahir. Padahal semua itu hanya kemasan dan polesan luar saja. Sedangkan sisi dalamnya, bisa saja berlawanan seratus delapan puluh derajat dari sisi luarnya. Belum lagi fenomena alam di akhir abad ini, peristiwa bencana kemanusiaan yang terjadi secara marathon membuat kita benar-benar *surprised*, kado akhir tahun yang bukannya membuat kita senang, namun menangis dan meratapinya, bahkan tak ayal membuat kita berkalut dalam kesedihan yang mendalam dan membuat kita bertanya - tanya *tiap* hari, apa kiranya sebab dari semua ini???

Salah satu isu yang masih hangat pada 2009 ini adalah perubahan iklim. Bergulirnya isu tersebut membuat orang di dunia berbondong-bondong memperbaiki gaya hidupnya. Perubahan iklim telah menyebabkan kerusakan alam yang serius, seperti *pencairan es abadi di Kutub Utara*. Sejumlah ahli di dunia bahkan memprediksi lapisan es abadi di Kutub Utara sangat mungkin akan hilang sama sekali di penghujung tahun ini. Jika kondisi tersebut benar-benar terjadi, kenaikan permukaan air laut akibat pencairan es besar-besaran *tidak* dapat di *cegah*. Banjir *merengancam* kawasan pesisir seluruh dunia. Kenaikan suhu atmosfer juga ditengarai sebagai pemicu meningkatnya frekwensi badai yang kian menghebat. Sebuah fakta yang makin meyakinkan kita akan risiko kerusakan alam yang *sayang* beribu-ribu *sayang*. Keindahan alam yang masih alami terpaksa harus berubah fungsi, rusak dan bahkan sirna sama sekali. Tidak lain dan *tidak* bukan adalah karena ulah dari manusia itu sendiri.

Jika perbuatan merusak ini semakin menjadi-jadi dan *tidak* dapat *ditanggulangi*, *ra*ka *ri*la *tertinggi* *dari* *keindahan* akan segera punah. Manusia akan bingung harus kemana mencari dan menemukan keindahan alam yang alami.

Sepertiyang terjadi di pulau papua, akibat penambangan emas dan *tambang*, di wilayah yang sebelumnya *indah*, kini tinggal kubangan besar *ruyerupai* bekas jatuhnya meteor. Begitu pula, hutan hujan tropis di Kalimantan yang telah banyak berubah fungsi menjadi hutan sawit akibat aktivitas *illegal logging*. Dengan berubahnya hutan tropis mengakibatkan hilangnya habitat satwa liar yang seharusnya di lindungi. Kerusakan di muka bumi, berawal dari hatidan pikiran manusia yang buruk. Sebaliknya, hatidan *pikiran* yang bersih tentu ingin menyelamatkan bumi, *tidak* *rusak* *hutan*, hemat menggunakan bahan bakar, pandai mengelola sampah, sehingga kerusakan alam dapat diminimalisir. Oleh karena itu tugas umat manusia adalah memperbaiki keadaan. Kendati misalnya, kiamat terjadi pada abad ke-22, tugas manusia bukannya menambah kerusakan, melainkan memperbaiki keadaan.

Kadang itu semua dikarenakan, kita kurang mensyukuri akan nikmatNya, coba kita hitung, adakah bagian penderitaan lebih dominan dalam hidup kita ? Atau bagian keringanan, kemudahan, kelapangan, yang lebih banyak kita rasakan? Kesulitan *tidak* akan *berdiri* sendiri. Karena *dalam* *kesempitan* pastiada keluasan yang *di* *berikan* *Allah* untuk kita. Karena dalam kesusahan, pastiada *lemudahan* yang *di* *lampirkan* *Nya* untuk kita.

Mari hitung- hitung kemudahan dalam hidup ini. Syukuri *setiap* *detik* *dari* *detiknya*. *Teringat* *Sayang* *jujur* *dakwah* asal mesir' Syaikh Musthofa as-Siba'i, berpesan ;

*" Kunjungilah penjara sekali dalam hidup, agar engkau tahu apa kenikmatan yang Allah berikan kepadamu berupa kebebasan. Kunjungi pengadilan satu kali dalam satu tahun agar engkau tahu, apa kemurahan Allah padamu karena engkau memiliki kebaikan akhlak. Kunjungi rumah sakit satu kali dalam satu bulan agar engkau tahu bagaimana kenikmatan Allah kepadamu yang mempunyai kesehatan. Kunjungi kebun dan pepohonan satu kali dalam satu minggu agar engkau tahu, apa kenikmatan Allah yang di berikan akan dirimu dari keindahan alam. Kunjungi tuhanmu *setiap* *waktu* agar engkau mengetahui bagaimana kemurahanNya kepadamu karena telah memberimu hidup dengan berbagai kenikmatan yang tak terhitung."*

## Harapanku

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. ( al-Hasyr :18 )*

Manusia memulai hari-harinya dengan kepolosan, ia tak mengerti apa yang akan terjadi pada hari ini, apakah ia akan mendapatkan kesenangan ataukah kegundahan ????. Tapi ia yakin bahwa hanyalah Allah yang maha tahu tentang apa yang akan terjadi. Namun dengan sikap optimis nya, manusia mulai membukakan mata, dan melangkahakan kaki setapak demi setapak guna memulai harinya, namun semua itu terasa tidak cukup tanpa dilengkapi dengan harapan semoga Allah SWT memberikan keselamatan di hari ini, dan menjadikan aktifitasnya sebagai amal ibadah.

Setelah itu, mulailah manusia berangan-angan tentang apa yang akan ia kerjakan untuk hari ini, hingga terpampang dibenaknya sebuah jadwal harian ; pukul sembilan pagi masuk kuliah, pulang dari kuliah pergi ke madinah, dan seterusnya sampai tiba waktu malam.

Sebelum mahasiswa melangkahakan kakinya berangkat kuliah, ada satu kunci yang tidak pernah terlupekan yaitu *Harapan*. Sebagai bukti akan adanya harapan adalah langkah kaki yang menghantarkannya ke kuliah, karna itu mencerminkan nilai harapan. Mahasiswa hadir di kuliah dengan harapan semoga hari ini mendapatkan pengetahuan baru dari para dosen, atau dengan harapan semoga waktu saya masuk nanti ada pengabsenan dari syu'un, ataupun dengan harapan lainnya.

Yang jelas, setiap orang pasti menginginkan kebaik, baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Seorang petani menginginkan agar hasil panen tahun ini meningkat lebih banyak, para pedagang menginginkan agar dagangannya cepat lari, para pelajar menginginkan agar ujiannya berjalan dengan lancar dan meraih mumtaz.

*Harapan,, harapan,, harapan,,, Apa itu harapan ?? kenapa harus ada harapan ?? pernahkah kita bekerja tanpa harapan ??..*

Harapan ialah sebuah kata yang tidak memiliki arti yang kongrit, namun harapan dapat dipetik hasilnya oleh siapa saja di saat kesuksesan menghampirinya . Misalnya seorang yang berniat bangun malam, ia akan berharap *yaa Allah semoga malam ini saya bisa bangun untuk qiyamullail, sudah lama saya tidak shalat malam ,,,*

Harapan, apa yang bisa dipetik dari harapan tersebut ?? Tidak ada sama sekali, kecuali apabila pada malam harinya dapat bangun serta melaksanakan shalat walau hanya dua

roka'at plus satu witr. Di situ dia akan terasa nilai harapan tersebut. Alhamdulillah akhirnya saya bisa bangun malam ini, namun andai kata tidak bisa bangun, atau sudah bangun tapi terasa berat untuk mengambil air wudhu, dan akhir tarik selimut lagi sampai datang waktu subuh, apa yang akan terjadi ? Harapan hanyalah berbuah penyesalan. *“aduh kenapa tadi malam saya kok males bangun”*. Menyesal, ya... hanyalah penyesalan hasilnya.

Harapan hadir menemani langkah cita-cita. Setiap pribadi pastinya memiliki cita-cita tersendiri, setiap pribadi pasti memiliki keinginan yang berbeda-beda. Apalagi sebagai seorang muslim pastinya memiliki setumpuk harapan, baik harapan untuk kesuksesan dunia ataupun harapan untuk kehidupan kelak di akhirat.

*“Yaa Allah yang maha penyayang, berilah kebahagiaan hidup di dunia kepada hambamu ini dan juga kebahagiaan kelak di akhirat”*.

Doa sapu jagat ini yang terus kita panjatkan kepada Allah SWT, dan do'a ini merupakan salah satu bukti bahwa setiap kita pasti memiliki harapan.

Harapan merupakan sesuatu bukti sekaligus realisasi sebuah cita-cita, misalnya:

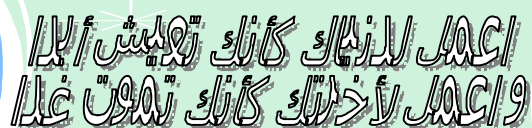
Setelah saya lulus dari aliyah ini, saya bercita-cita kuliah ke luar negeri, dengan harapan semoga bisa lebih serius dalam menggali ilmu agama, mudah-mudahan kedua orang tuaku mengizinkan.

Harapan, alangkah mahalnya harga harapan. Kita memiliki harapan dalam belajar ini, namun ada harapan yang lebih berharga lagi yaitu harapan orang tua kepada anaknya, masih ingatkah apa cita-cita orang tua anda mengizinkan anda untuk

menuntut ilmu keluar negeri ? Apa harapan mereka terhadap anda ?? sudahkah anda berpikir akan semua itu ?? Apa yang sudah anda siapkan untuk mewujudkan harapan dan impian orang tua anda ???

*Bukalah mata hatimu lihatlah masa depan anda dengan berbekal harapan dan cita-cita !!!*

By ; Ichsan Fakhrudin



### Allah Maha Adil

Selintas dalam benakku teringat sebuah cerita lucu dan menarik yang pernah aku baca dari sebuah buku yang aku lupa nama bukunya dan entahlah karangan siapa.

Cerita ini menunjukkan kepada kita bahwa keadilan dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur dan menciptakan bumi dan langit serta seluruh isi yang terkandung di dalamnya tidak boleh untuk kita debatkan, karena hal itu adalah hak mutlak milik Allah SWT yang kita tidak tahu rencana tentang kekuasaannya.

Cerita ini berawal dari perjalanan pulang seorang musafir bodoh ke rumah asalnya. Ketika ia melewati kebun semangka yang tumbuh menjalar dengan lebatnya. Kemudian siang itu, karna panas matahari yang kian terik, ia berhenti sejenak untuk beristirahat di bawah pohon beringin besar dekat pohon semangka tersebut.

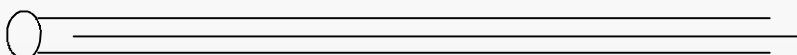
Ketika itu dia mulai menengamati pohon semangka tersebut,

kemudian dia berkata di dalam hatinya ; *“ Allah itu sungguh tidak adil, kenapa pohon semangka yang dibawah lebih besar buahnya, sedangkan pohon beringin yang diatas buanya lebih kecil yaa????”*

Belum lama dia berfikir, tiba-tiba atas izin Allah SWT, buah beringin itu jatuh tepat mengenai hidungnya. Dalam hatinya dia berdzikir *“subhanallah, untung saja yang jatuh tadi buah yang kecil, coba kalau yang besar itu jadi apa hidungku hari ini?? Ampuni hamba ya Robb.*

Setelah puas mendapat hikmah dan pelajaran dari peristiwa tersebut, dia melanjutkan perjalanannya pulang dan dalam hatinya ia berjanji untuk tidak akan lagi memperdebatkan kekuasaan dan kehendak Allah SWT yang tidak ia ketahui atas khaluknya.

By ; Fatimah az-Zahriyyah



### Pesan dari kawan

**Salam,**

Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un, kampus tercinta UMJ di ciputat mengalami musibah yg sangat luar biasa. Tanggul di danau Situ Gintung Ciputat telah jebol dan berimbas di pemukiman sekitarnya termasuk UMJ. Bahkan sampai ke gd Rektorat yg posisinya ada di muka kampus. Mohon kpd seluruh Alumni IKALUM utk berpartisipasi dalam musibah ini utk meringankan beban yg ada.

Regard,

Syahrul Hasan / Ketua PDPM Jkt Sel  
(alumni FT UMJ angk 2000)

[http://groups.yahoo.com/group/Mahanna\\_diyah\\_Society/message/24733](http://groups.yahoo.com/group/Mahanna_diyah_Society/message/24733)

**PENGUMUMAN**

Salurkan Bantuan Bencana Gintung Ke PP Aisyiyah Majelis Kesejahteraan Sosial

No. Rek. 304.14672.22 PPA MKS BENCANA,  
Bank Muamalat Cab. Fatmawati

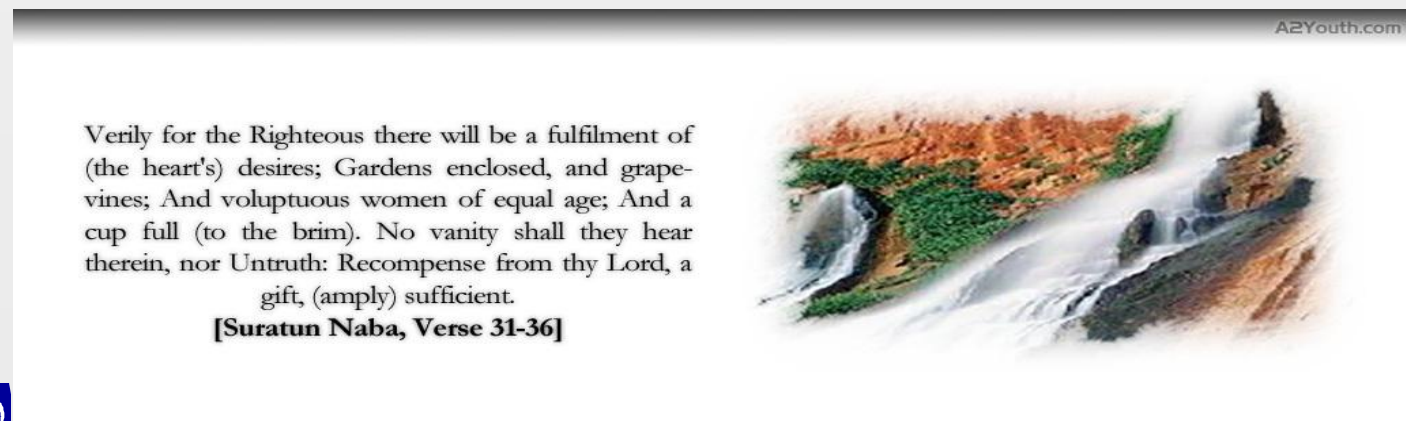
Insya Allah semua bantuan akan disalurkan tanpa sedikitpun digunakan untuk jasa amil atau bentuk lain yang akan mengurangi nilai bantuan....

Hub. divisi Bencana PPA MKS

1. Bu Noerhamidar Joesoef hp 0811880590
2. Acha 081210685122 -
3. Ida Halimah - 0813 82952622
4. Sokhivah 0815 9994522

Posko Siaga bencana PP Aisyiyah

Jl. gandaria I/1 kebayoran Baru Jaksel





### BIDADARI SUCI

Hmmm...aku jadi malu,  
karena kutahu jasadku masih terbelenggu  
kebodohan dan kenistaan  
Hanya kekosongan yang melanda

Tapi, apalah hendak dikata...  
*hatiku telanjur mengharap*

hadirnya bidadari suci  
*yang mampu meredam gejolak nafsuku*

mendingin masalah, dan  
menjadi sahabat sejati

Lucu...! Padahal aku hanyalah aku  
seorang yang tak pantas  
mendamping bidadari dalam khayalku  
Namun sekali lagi, apalah hendak dikata...  
hasrat itu begitu memuncak  
menghiasi dinding-dinding kalbuku

Biarlah suara-suara sumbang bergema  
membisik di belakangku  
merespon ketidakadilan hasratku ini  
Apa peduliku...?

Ku hanya ingin merengkuh bidadariku  
lalu kuraih jemarinya  
agar ia menuntunku menuju surga-Nya

Namun, ku tak tahu dimana dia berada  
mungkinah ini sebatas mimpi  
Atau...kan ada malaikat mengantarnya kemari?  
Kunanti kedatanganmu...bahe !!!

*Oleh: I bank Tawakal*

### SYAIR HATI

Ayah dan Bunda, dengarlah ....  
sedu sedan anakmu yang lemah ini  
bimbinglah diriku di jalan penuh berduri  
berilah ilmu mengenal tuhan pencipta diri ini  
selamatkan dari tipuan dan fitnah dunia serta akhirat  
menuju alam yang abadi

Ayah, Bunda, aku tau .....  
tanpa ku pintapun  
di dalam setiap doamu  
ada namaku disebut

Ayah dan Bunda, aku merayu .....  
kepergianku jangan dirindu  
kepulanganku jangan ditunggu  
karena syahid impianku  
dari jauh salam ku kirimkan  
buat semua yang ku tinggalkan

air mata jangan diteteskan  
doa restu yang ku harapkan  
Walau terkadang aku sangat menyebalkan  
tapi sebenarnya aku anak yang manis  
he... he...

Ya Allah lindungilah keduanya ....  
ayah yang senantiasa bijak dalam setiap keputusan  
bunda yang sabar dan lembut hatinya  
karna aku ingin selalu bersama mereka sampai  
di surgaMu  
Aamiin

I LOVE THEM

*Created by : Muchoyya Millah  
Tripoly, 20-3-2009*



### FOTO-FOTO kami...

